

## BAB 6 : PENUTUP

### 6.1 Kesimpulan

Formulasi kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Distribusi dan frekuensi kejadian filariasis serta faktor lingkungan fisik dan sosial di 6 wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi
  - a. Jumlah kasus filariasis di Provinsi Jambi tertinggi pada tahun 2020 dan jumlah kasus filariasis terendah pada tahun 2024
  - b. Rata-rata kepadatan penduduk tertinggi pada tahun 2020-2024 ditemukan di Kota Jambi dan rata-rata kepadatan penduduk terendah ditemukan di Kabupaten Sarolangun
  - c. Ketinggian wilayah tertinggi pada tahun 2020-2024 ditemukan di Kabupaten Sarolangun dan ketinggian wilayah terendah pada tahun 2020-2024 ditemukan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat
  - d. Rata-rata persentase penduduk miskin tertinggi pada tahun 2020-2024 ditemukan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan rata-rata persentase penduduk miskin terendah pada tahun 2020-2024 ditemukan di Kabupaten Muaro Jambi
  - e. Rata-rata persentase dinding rumah tidak permanen tertinggi pada tahun 2020-2024 ditemukan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan rata-rata persentase dinding rumah tidak permanen terendah pada tahun 2020-2024 ditemukan di Kota Jambi

- f. Rata-rata suhu tertinggi pada tahun 2020-2024 ditemukan di Kota Jambi dan rata-rata suhu terendah pada tahun 2020-2024 ditemukan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat
  - g. Rata-rata kecepatan angin tertinggi pada tahun 2020-2024 ditemukan di Kota Jambi dan rata-rata kecepatan angin terendah pada tahun 2020-2024 ditemukan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat
  - h. Rata-rata curah hujan tertinggi pada tahun 2020-2024 ditemukan di Kabupaten Sarolangun dan rata-rata curah hujan terendah pada tahun 2020-2024 ditemukan di Kota Jambi
2. Hubungan antara faktor lingkungan fisik dan sosial dengan kejadian filariasis di 6 wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi
- a. Terdapat hubungan yang signifikan antara persentase penduduk miskin dengan kejadian filariasis di Provinsi Jambi yang menunjukkan arah yang negatif dan berkorelasi sedang
  - b. Tidak terdapat hubungan yang signifikan diantara faktor lingkungan mencakup kepadatan penduduk, ketinggian wilayah jenis dinding rumah, suhu, kecepatan angin, dan curah hujan dengan kejadian filariasis di Provinsi Jambi tahun 2020-2024
3. Analisis spasial antara faktor lingkungan fisik dan sosial dengan kejadian filariasis di Provinsi Jambi tahun 2020-2024
- a. Analisis spasial dan temporal kejadian filariasis dengan dua faktor yang mencakup ketinggian wilayah, tingkat sosial ekonomi, jenis dinding rumah dan kecepatan angin menunjukkan pola yang konsisten pada tahun 2020-2024

- b. Analisis spasial dan temporal kejadian filariasis dengan empat faktor yang mencakup kepadatan penduduk menunjukkan pola yang cukup konsisten pada tahun 2020-2024
- c. Analisis spasial dan temporal kejadian filariasis dengan suhu dan curah hujan menunjukkan pola yang kurang konsisten pada tahun 2020-2024.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Disarankan bagi Dinas Kesehatan Provinsi Jambi untuk dapat bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota untuk melakukan pemantauan lebih intensif di wilayah yang termasuk lebih beresiko terhadap peningkatan kasus filariasis, terutama di wilayah yang masih tinggi kasus filariasis seperti Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
2. Disarankan bagi Dinas Kesehatan Provinsi Jambi untuk dapat bekerjasama dengan pemerintah daerah dan Dinas Kesehatan Provinsi dalam menjaga kesehatan dan keselamatan masyarakat ekonomi kurang mampu melalui program pengetasan kemiskinan, perbaikan sanitasi, dan penyediaan air bersih pada pencegahan lingkungan sekitar penduduk yang belum memadai.
3. Disarankan bagi Dinas Kesehatan Provinsi Jambi untuk bekerjasama dengan BMKG Jambi dalam memanfaatkan data harian iklim yang dapat digunakan untuk mengembangkan pemantauan dini berbasis cuaca dan lingkungan untuk mendeteksi potensi peningkatan kasus filariasis di wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi terutama pada suhu rata-rata, kecepatan angin rata-rata, dan curah hujan rata-rata.

4. Disarankan Kepada Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Jambi untuk menjaga ketersediaan data iklim pada seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi
5. Disarankan Kepada Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Jambi untuk pelayanan pengambilan data dan informasi terkait faktor iklim dapat dilakukan secara realtime dan presisi dengan daring, sehingga dapat memudahkan dalam mengakses data pada seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi
6. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji hubungan faktor lingkungan fisik dan sosial dengan kejadian filariasis menggunakan data sekunder yang lebih mutakhir dan relevan, seperti data SKI 2023 atau data sektoral instansi resmi dalam mempertimbangkan keterbatasan variabel yang tersedia
7. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian terkait faktor-faktor lainnya, contohnya kepadatan hunian, kelembaban, penggunaan kawat kasa, pengetahuan, dan pendidikan yang kemungkinan beresiko untuk meningkatkan kasus insiden filariasis.

